

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Kegiatan penelitian ini didasarkan secara ilmiah, di mana terdapat dua langkah dalam penelitian. Langkah pertama, dijelaskan kesenjangan antara fakta berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi atau hasil penelitiannya dengan yang seharusnya berupa undang-undang, peraturan, visi, misi, kurikulum, atau teori-teori dalam buku dan jurnal. Langkah kedua, mengkomunikasikan informasi mengenai masalah penelitian berupa konsep, konstruk dan definisi.

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Sugiyono (2022:2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode Kuantitatif dalam Sugiyono (2022:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data-data

yang dinyatakan dalam bentuk angka dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti kompensasi, pengembangan karir, dan kinerja pegawai.

Pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan Sugiyono (2022:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana Kompensasi di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana Pengembangan Karir di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:55), di mana metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun parsial. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam pengambilan data di lapangan dilakukan survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2 Devinisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kompensasi, variabel (X2) yaitu pengembangan karir, dan (Y) yaitu kinerja pegawai. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis penelitian.

Variabel penelitian berdasarkan (Sugiyono 2022:38) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat”, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang digunakan, yaitu Kompensasi, Pengembangan Karir dan Kinerja Pegawai. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2022:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompensasi (X1) dan Pengembangan Karir (X2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompensasi (X1), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan

atas jasa yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan, Hasibuan (2019:198).

- b. Pengembangan Karir (X2), pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik, Henry Simamora (2018:273).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis telititika yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Kinerja Pegawai yang dinyatakan dengan (Y): kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara, (2018:66).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2022:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu Kompensasi (X_1), dan Pengembangan Karir (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompensasi (X_1) “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan”. Hasibuan (2019:198).	Kompensasi langsung	Gaji	Tingkat keadilan pemberian gaji	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif sesuai dengan peranan atau posisi	Ordinal	2
		bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	3
	Kompensasi tidak langsung	Tunjangan	Tingkat kemampuan pemberian tunjangan	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Asuransi	Tingkat kesesuaian keamanan asuransi yang dijamin instansi	Ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat pelayanan pemberian fasilitas	Ordinal	6
<p>Pengembangan Karir (X2)</p> <p>“Pengembangan (<i>development</i>) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik”.</p> <p>Henry Simamora (2018:273).</p>	Mutasi	Promosi	Ketepatan dalam melakukan promosi pegawai	Ordinal	7
		Rotasi	Ketepatan dalam melakukan rotasi pegawai	Ordinal	8
		Demosi	Ketepatan dalam melakukan demosi pegawai	Ordinal	9
	Seleksi	Penerimaan	Tingkat penerimaan yang ditetapkan	Ordinal	10
		Wawancara	Tingkat wawancara yang ditetapkan	Ordinal	11
		Keputusan penerimaan	Tingkat keputusan penerimaan yang ditetapkan	Ordinal	12
	Penempatan	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	13
		Pengetahuan kerja	Tingkat pengetahuan kerja yang ditetapkan	Ordinal	14
		Keterampilan kerja	Tingkat keterampilan	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			kerja yang ditetapkan		
		Pengalaman kerja	Tingkat pengalaman kerja yang ditetapkan	Ordinal	16
	Pendidikan	Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif yang ditetapkan	Ordinal	17
		Pendidikan yang disyaratkan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	18
	Pelatihan	Sasaran	Tingkat sasaran	Ordinal	19
		Tujuan	Tingkat tujuan	Ordinal	20
		Peserta	Tingkat peserta	Ordinal	21
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2018:66)	Kualitas Kerja	Kehandalan pegawai dalam bekerja	Tingkat kehandalan pegawai dalam bekerja	Ordinal	22
		Kerapihan	Tingkat Kerapihan pegawai dalam bekerja	Ordinal	23
		Ketelitian	Tingkat Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	24
	Kuantitas Kerja	Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	25
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja menunjukkan tingkat prestasi	Ordinal	26
		Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	27
	Kerja sama	Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Tanggung Jawab	Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	29
		Rasa tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	30
		Memfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	31
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredible. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai Badan Kepegawaian Daerah sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Keberadaan populasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:55). Istilah populasi berasal dari Bahasa Latin “*populus*” yang berarti sekelompok individu sejenis dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi merupakan kesatuan yang cenderung selalu berubah jumlahnya.

Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 138 pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Data Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada BKD Provinsi Jawa Barat

No	Bidang Kerja	Jumlah pegawai
1.	Bidang Mutasi dan Promosi	22
2.	Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	27
3.	Bidang Pengembangan Aparatur	36
4.	Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan	16
5.	Sekretariat	37
Total		138

Sumber: Sekretariat (Bagian Umum) BKD Jabar

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa Badan Kepegawaian Daerah Jabar memiliki jumlah pegawai sebanyak 138 pegawai. Pada bidang Mutasi dan Promosi memiliki jumlah pegawai sebanyak 22 pegawai, pada bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian memiliki jumlah pegawai sebanyak 27 pegawai, pada bidang Pengembangan Aparatur memiliki jumlah pegawai sebanyak 36 pegawai, pada bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan memiliki

jumlah pegawai sebanyak 16 pegawai, dan pada bidang Sekretariat memiliki jumlah pegawai sebanyak 37 pegawai.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengembalian sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari sifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan Sebagian populasi yang dianggap representative yang diambil dengan teknik tertentu.

Sugiyono (2022:81) menjelaskan, pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Handayani (2020:79), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus di mana jumlah telah dapat diketahui secara pasti. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Besarnya Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan yang ditoleransi 5% (*Error Tolerance*)

Jumlah populasi sebanyak 138 orang dengan tingkat kesalahan 5% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{138}{1 + 138(0.05)^2} = 103$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin banyaknya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 103 orang responden dengan tingkat kesalahan 5%. Peneliti menggunakan teknik non probability sampling dalam pengambilan sampel. Teknik non probability sampling yang dipilih yaitu sampling insidental yang di mana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

3.3.3 Teknik *Sampling* Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono, 2022:60) Teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Menurut (Sugiono. 2022:61) *probability sampling* merupakan teknik *sampling*

yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, Sugiono (2022:85). Perhitungan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bidang Mutasi dan Promosi = $22/138 \times 103 = 16$
2. Bidang PPIK = $27/138 \times 103 = 20$
3. Bidang Bangtur = $36/138 \times 103 = 27$
4. Bidang PKAP = $16/138 \times 103 = 12$
5. Sekretariat = $37/138 \times 103 = 28$

Tabel 3.3
Proporsional Sampel pada Setiap Unit Kerja Atau Bidang

No	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Bidan Mutasi dan Promosi	22	16
2.	Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	27	20
3.	Bidang Pengembangan Aparatur	36	27
4.	Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan	16	12
5.	Sekretariat	37	28
Total		138	103

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah

b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-

informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang di publikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku penunjang penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:203).

Berdasarkan pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan

rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan atau di hapus dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid

(Signifikan). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Nilai validitas setiap butir pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item- Total Statistic*. Menilai kevalidan tiap-tiap butir pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correted Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan sudah valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama. Relibialitas berkenan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:362).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan metode *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudag dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang

2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan
3. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan jumlah skor genap, dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

r : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus Spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai

tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responde atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable peneliti. Maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk Menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negative. (Sugiyono, 2022:93). Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini ditujukan agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Pada bagian ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variable independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variable penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil kuisisioner yang disebarakan, kemudian dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum_{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

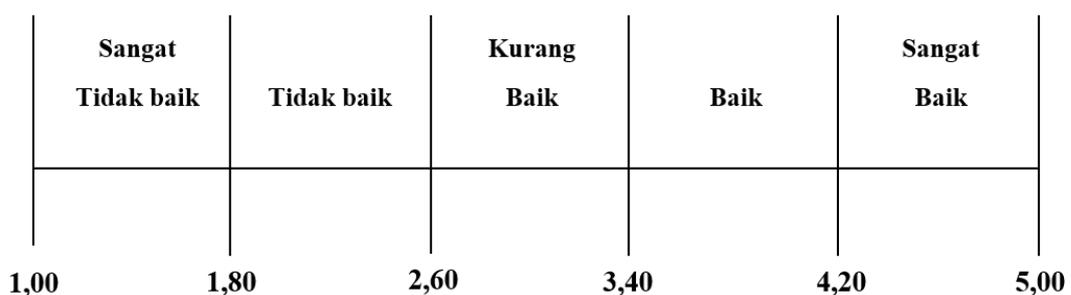
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum. Garis kontinum digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan besar tingkat kekuatan variable yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan

hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kompensasi, pengembangan karir terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (Uji MSI)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilakukan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$sv = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (<i>Scale Value</i>)	= Rata-rata Interval <i>Density at lower</i>
limit	= Kepaduan batas bawah <i>Density at</i>
<i>upper limit</i>	= Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	= Daerah di bawah batas atas Area
<i>under lower limit</i>	= Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independent* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat/*Dependen* (Kinerja Pegawai)
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel bebas (Kompensasi)
- X₂ = Variabel Bebas (Pengembangan Karir)
- b₁, = Koefisien Regresi (Kompensasi)
- b₂ = Koefisien Regresi (Pengembangan Karir)
- ε = *Standart error/epsilon* (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{J_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

J_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$

sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kompensasi (X_1) dan variabel Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan)

dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1 kompensasi dan (X_2) pengembangan karir serta kinerja pegawai (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = x \text{ Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

b = (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

a. Jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independent*

terhadap variabel *dependent* lemah.

- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent (kompensasi dan pengembangan karir) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data bagian ANOVA, hipotesis statistic yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu: $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hiptesis Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen merupakan kompensasi dan pengembangan karir, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, apakah saling pengaruh atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja pegawai

2. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel pengembangan karir terhadap kinerja pegawai

$H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel pengembangan karir terhadap kinerja pegawai

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah t-test dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-(k+1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

t = Tingkat signifikan (melambangkan t_{hitung} dan t_{tabel})

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi, pengembangan karir dan kinerja pegawai.

Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya:

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Juni 2023 sampai dengan selesai lokasi pelaksanaan penelitian ini ada di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Ternate No. 2, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokus penelitian adalah relevan dengan data yang diperoleh dan permasalahan yang dirumuskan, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.